

**ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN HURUF
KATAKANA PADA MAHASISWA UNIVERSITAS
BRAWIJAYA MALANG ANGKATAN 2015**

Disusun oleh:

AYU RATNA SARI

115110601111013



PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN BAHASA JEPANG

**FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

2016

ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN HURUF KATAKANA PADA
MAHASISWA UNIVERSITAS BRAWIJAYA MALANG ANGKATAN 2015

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Brawijaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana

OLEH

AYU RATNA SARI

NIM 115110601111013

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya,

Nama : Ayu Ratna Sari

NIM : 115110601111013

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika dikemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang, Januari 2016

Ayu Ratna Sari

NIM. 115110601111013

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Ayu Ratna Sari telah
disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, Januari 2016

Pembimbing

Ulfah Sutiarti, M.Pd

NIK. 740319 12 1 2 0036



Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Ayu Ratna Sari telah
disetujui oleh dewan penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana.

Febi Ariani Saragih, M.Pd, Penguji

NIK. 74020712120037

Ulfah Sutiarti, M.Pd, Pembimbing

NIK. 740319 12 1 2 0036

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Jepang

Menyetujui,
Pembantu Dekan 1
Bidang Akademik dan Kerja Sama

Ulfah Sutiarti, M.Pd, Pembimbing

NIK. 740319 12 1 2 0036

Syariful Muttaqin, M.A

NIP. 19751101 200312 1 001

要旨

サリ・アユ・ラトナ。2015。2014－2015 学年期間の第六号国立マラン高等学校における言語専攻の三年生の学生の片仮名を勉強する

過ち分析。ブラウイジャヤ大学、日本語学科。

指導教官：ウルファ・スティヤルティ

キーワード：過ち、難しさ、片仮名

学生は外国語として日本語を勉強するのはよく過ちするので、多くの文字を覚えられなければならない。その文字は平仮名・片仮名・漢字である。それぞれの役目は異なり、平仮名は和語を書き込むために使用され、片仮名は外来語を書き込むために使用される。そうして漢字は和語と漢語の印を使用される。

その文字を勉強する際、ちょっと難しく、過ち傾向であり、特に片仮名を勉強するのである。目標は片仮名の使用の過ち発生の原因を知るために研究にする。それに、過ちを引き起こす原因を調べる。

結果、片仮名を勉強する際の主に過ち原因はほとんど文字の形が似ている。他には学生の内部要因からである。

教師はその状態で優先理解する学生による文字の形を分解するのは期待される。授業を与え次第、よく理解するため、学生に時間を与える。次の研究では対象外で追加のものによる主題が広げられる。

ABSTRAK

Sari, Ayu Ratna, 2015. **ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN FUNGSI HURUF KATAKANA PADA MAHASISWA UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

MALANG ANGKATAN 2015. Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang,

Universitas Brawijaya.

Pembimbing : Ulfah Sutiarti

Kata Kunci : kesalahan, huruf *katakana*

Salah satu tujuan pembelajaran Bahasa Jepang di SMA adalah mengembangkan pemahaman siswa untuk dapat mengenal huruf-huruf bahasa Jepang. Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa asing yang cukup sulit untuk dipelajari termasuk oleh orang Indonesia, karena banyaknya beban yang harus ditempuh oleh pembelajar. Untuk mempelajari huruf saja diperlukan waktu yang cukup lama. Mengingat ada empat jenis huruf yang digunakan dalam bahasa Jepang, yaitu Romaji (huruf alfabet), Hiragana, Katakana, dan Kanji. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab mahasiswa Universitas Brawijaya Malang melakukan kesalahan dalam penggunaan huruf *katakana* yang sesuai dengan fungsinya, latar belakang dari penelitian ini dikarenakan mahasiswa sering merasa kesulitan dalam mengingat bentuk huruf dan membedakan bentuk huruf yang mirip seperti huruf ノ (NO), ソ (SO), ニ (N), dll. Selain adanya persamaan huruf mahasiswa juga kurang begitu memahami tentang fungsi-fungsi katakana secara mendetail.

Hal ini merupakan salah satu hambatan bagi pemelajar bahasa Jepang pemula sehingga pemelajar cenderung sering melakukan kesalahan pada saat menggunakan *katakana* yang sesuai dengan fungsinya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan metode kualitatif. Instrumen dalam penelitian ini berupa angket dan soal tes. Butir-butir pertanyaan angket digunakan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesalahan dalam penggunaan *katakana* yang sesuai dengan. Angket ini terdiri dari 7 butir pertanyaan. Soal tes terdiri dari 15 butir soal pilihan ganda.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penyebab mahasiswa melakukan kesalahan adalah 25% karena faktor interferensi, 23% karena faktor penilaian terhadap bahan atau materi, 20% karena faktor pengetahuan terhadap bahasa yang dipelajari, 18% karena faktor pengajaran, dan 14% karena faktor kebiasaan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan berkat dan rahmad-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN FUNGSI HURUF KATAKANA PADA MAHASISWA UNIVERSITAS BRAWIJAYA MALANG ANGKATAN 2015”

Penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Ulfah Sutiarti, M.Pd selaku pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu, memberikan arahan dan bimbingan dalam menyusun skripsi ini.
2. Ibu Febi Ariani Saragih, M.Pd selaku penguji yang telah member saran dan kritik yang berguna demi perbaikan skripsi ini.
3. Ibu Virginia Rooselyne Paskalina, S.Pd yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membantu penelitian dan member saran dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu saya serta seluruh keluarga saya yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam mengerjakan skripsi ini dan senantiasa mendo'akan saya.
5. Kodok (Itsna), Ade Regina Mutiara, Hutami P Prasetyaningrum, Iga Herlina, Ando, Nike dan seluruh teman-teman Nikoga 2011-2015 yang telah memberikan semangat, motivasi dan dukungan mulai dari awal pembuatan hingga selesainya skripsi ini.

6. Seluruh teman-teman kelas XI-Bahasa angkatan 2015 yang telah membantu penelitian dalam skripsi ini

7. Seluruh adik-adik Universitas Brawijaya angkatan 2015 yang bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Malang, Januari 2016

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK JEPANG.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TRANSLITERASI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMABAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah dan Batasan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat penelitian.....	5
1.5 Definisi Istilah Kunci.....	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 huruf dalam Bahasa Jepang.....	7
2.1.1 Huruf <i>Kanji</i>	7
2.2.2 Huruf <i>Hiragana</i>	8
2.2.3 Huruf <i>Katakana</i>	10
2.2 Kesulitan Dalam Mempelajari Huruf Katakana.....	13
2.3 Teori Kesalahan	15
2.4 Faktor Penyebab Kesalahan.....	16
2.5 Penelitian Terdahulu	18

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	20
3.2 Sampel.....	21
3.3 Instrumen Penelitian.....	22
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.5 Teknik Analisis Data.....	25

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan.....	27
4.1.1 Temuan Kesalahan Penggunaan Huruf <i>Katakana</i>	27
4.1.2 Temuan Faktor Penyebab Kesalahan.....	32
4.2 Pembahasan.....	34
4.2.1 Bentuk Kesalahan Penggunaan Huruf <i>Katakana</i>	34

4.2.2 Faktor Penyebab Terjadinya Kesalahan Penggunaan Huruf
Katakana.....39

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....46

5.2 Saran.....48

DAFTAR PUSTAKA52



DAFTAR TRANSLITERASI

あ (ア) a	い (イ) i	う (ウ) u	え (エ) e	お (オ) o
か (カ) ka	き (キ) ki	く (ク) ku	け (ケ) ke	こ (コ) ko
さ (サ) sa	し (シ) shi	す (ス) su	せ (セ) se	そ (ソ) so
た (タ) ta	ち (チ) chi	つ (ツ) chi	て (テ) te	と (ト) to
な (ナ) na	に (ニ) ni	ぬ (ヌ) nu	ね (ネ) ne	の (ノ) no
は (ハ) ha	ひ (ヒ) hi	ふ (フ) fu	へ (ヘ) he	ほ (ホ) ho
ま (マ) ma	み (ミ) mi	む (ム) mu	め (メ) me	も (モ) mo
や (ヤ) ya		ゆ (ユ) yu		よ (ヨ) yo
ら (ラ) ra	り (リ) ri	る (ル) ru	れ (レ) re	ろ (ロ) ro
わ (ワ) wa				を (ヲ) wo

ん (ン) n

っ (ツ) menggandakan konsonan berikutnya, missal: ss, pp, tt

が (ガ) ga	ぎ (ギ) gi	ぐ (グ) gu	げ (ゲ) ge	ご (ゴ) go
ざ (ザ) za	じ (ジ) ji	ず (ズ) zu	ぜ (ゼ) ze	ぞ (ゾ) zo
だ (ダ) da	ぢ (ヂ) ji	づ (ヅ) zu	で (デ) de	ど (ド) do
ば (バ) ba	び (ビ) bi	ぶ (ブ) bu	べ (ベ) be	ぼ (ボ) bo
ぱ (パ) pa	ぴ (ピ) pi	ぷ (プ) pu	ぺ (ペ) pe	ぽ (ポ) po

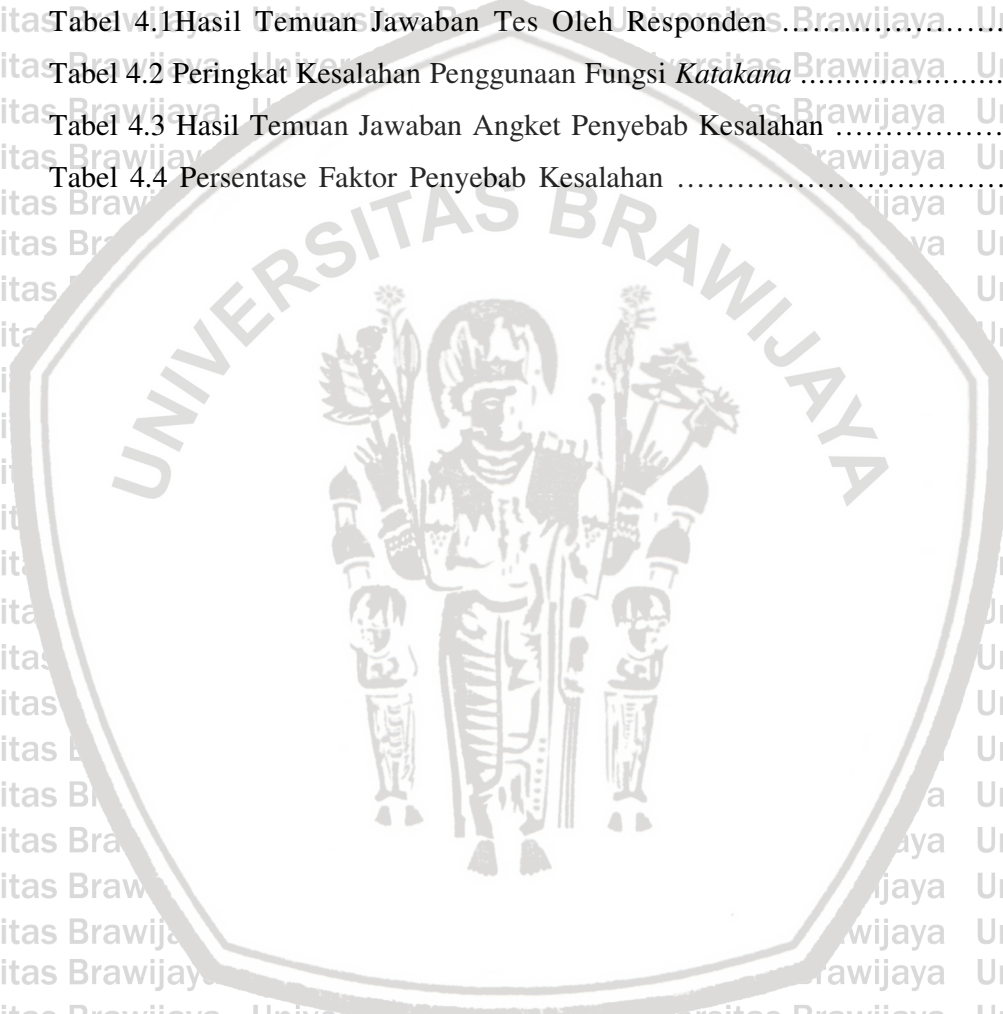
きゃ (キャ) kya	きゅ (キュ) kyu	きょ (キョ) kyo
しゃ (シャ) sha	しゅ (シュ) shu	しょ (ショ) sho
ちゃ (チャ) cha	ちゅ (チュ) chu	ちょ (チョ) cho
にゃ (ニャ) nya	にゅ (ニュ) nyu	にょ (ニョ) nyo
ひゃ (ヒャ) hya	ひゅ (ヒュ) hyu	ひょ (ヒョ) hyo
みゃ (ミャ) mya	みゅ (ミュ) myu	みょ (ミョ) myo
りゃ (リャ) rya	りゅ (リュ) ryu	りょ (リョ) ryo
ぎゃ (ギャ) gya	ぎゅ (ギュ) gyu	ぎょ (ギョ) gyo
じゃ (ジャ) ja	じゅ (ジュ) ju	じょ (ジョ) jo
ぢゃ (ヂャ) ja	ぢゅ (ヂュ) ju	ぢょ (ヂョ) jo
びゃ (ビャ) bya	びゅ (ビュ) byu	びょ (ビョ) byo
ぴゃ (ピャ) pyo	ぴゅ (ピュ) pyu	ぴょ (ピョ) pyo

DAFTAR TABEL

tabel

Halaman

Tabel 2.1 Huruf <i>Katakana</i> Yang Memiliki Persamaan Bentuk	15
Tabel 4.1 Hasil Temuan Jawaban Tes Oleh Responden.....	29
Tabel 4.2 Peringkat Kesalahan Penggunaan Fungsi <i>Katakana</i>	31
Tabel 4.3 Hasil Temuan Jawaban Angket Penyebab Kesalahan	33
Tabel 4.4 Persentase Faktor Penyebab Kesalahan	34



Daftar Gambar

gambar

Halaman

Gambar 4.1 Faktor Penyebab Kesalahan	35
--	----



Daftar Lampiran

Lampiran

Halaman

Lampiran 1. Curriculum Vitae	54
Lampiran 2. Kisi-Kisi Soal Tes dan Angket.....	55
Lampiran 3. Nilai Tes Uji Coba Instrument Penelitian	57
Lampiran 4. Validasi Soal Tes Oleh Native Speaker	56
Lampiran 5. Pembetulan Soal Tes Oleh Native Speaker	58
Lampiran 6. Kunci Jawaban Soal Tes	59
Lampiran 7. Jawaban Terisi Oleh Responden	62
Lampiran 8. Validitas dan Realibilitas Isi Konstruk	80

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada masa sekarang ini bahasa asing memiliki peranan yang cukup penting dalam hubungan antar bangsa. Selain bahasa Inggris dan bahasa Mandarin yang sering digunakan dalam hubungan antar negara, Bahasa Jepang juga memiliki peranan yang tidak kalah penting. Di Indonesia banyak orang yang mempelajari bahasa Jepang jumlahnya semakin bertambah. Terbukti dengan semakin banyaknya orang yang mempelajari bahasa Jepang untuk kebutuhan akademik, komunikasi, maupun yang lainnya. Pendidikan tentang bahasa Jepang di Indonesia diadakan dari tingkat sekolah menengah atas sampai tingkat perguruan tinggi.

Salah satu kegiatan pembelajaran bahasa Jepang pada tingkat dasar adalah belajar mengenal huruf. Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa asing yang cukup sulit untuk dipelajari. Bahasa Jepang mempunyai 3 jenis huruf, yaitu *Hiragana*, *Katakana*, dan *Kanji*. Huruf *hiragana* memiliki peranan yang sangat penting dan keberadaannya tidak bisa diabaikan saat mempelajari bahasa Jepang. Karena memiliki peranan yang sangat penting, dan selalu ada saat belajar bahasa Jepang maka pemelajar tidak merasa asing dengan keberadaan huruf *hiragana*. Selain huruf *hiragana*, pemelajar bahasa Jepang juga harus mempelajari huruf *katakana*. Menurut Sudjianto & Dahidi (2000), huruf *katakana* diciptakan sekitar

tahun 1000 M oleh Kibi No Makabi. *Katakana* diciptakan untuk menyederhanakan huruf *kanji*, yang pada masa itu banyak digunakan untuk menulis agama Budha. Seiring dengan perkembangan zaman dari penyederhanaan *kanji* China munculah huruf *hiragana* dan *katakana*, sebab menulis dengan menggunakan kanji bukanlah hal yang mudah, selain itu jumlah huruf *kanji* juga sangat banyak.

Iwabuchi dalam Sudjianto & Dahidi (2004) mengatakan, *huruf katakana* adalah huruf yang terbentuk dari garis dan coretan yang lurus (*chokusenteki*). Bentuk garis dan coretan lurus inilah yang menjadi karakteristik *huruf katakana*. Dalam pembelajaran bahasa Jepang, para pemelajar diajarkan mengenai penggunaan *katakana* yang terbatas hanya pada penggunaannya sebagai huruf Jepang untuk menuliskan kata asing.

Katakana digunakan untuk menuliskan kata – kata serapan (bahasa asing) atau kata – kata selain bahasa Jepang yang dalam bahasa Jepang disebut *gairaigo*, misalnya saja menuliskan kata (インドネシア) *Indonesia* (ネクタイ) *nekutai* (ゲラゲラ) *gera-gera* dan masih banyak lagi. Dalam hal ini banyak para pemelajar bahasa Jepang yang mengalami kesulitan saat mempelajari huruf *katakana*. Kesulitan yang sering dialami oleh para pemelajar saat belajar huruf *katakana* biasanya berupa kesulitan membaca atau mengucapkan huruf, kesulitan menuliskan huruf dengan urutan yang benar, kesalahan dalam menggunakan huruf *katakana* yang sesuai dengan fungsinya, kesulitan mengingat bentuk huruf dan membedakan bentuk huruf yang sama seperti huruf ノ (NO), ソ (SO), ン (N), lalu

ウ (U), フ (WA), dan フ (FU), lalu ツ (TSU) dan シ (SHI), lalu ク (KU) dan タ (TA), lalu ヌ (NU) dan メ (ME).

Hal ini merupakan salah satu hambatan bagi para pemelajar bahasa Jepang sehingga pemelajar lebih sering menggunakan huruf romaji dalam pembelajaran sehari – hari. Selain itu, kesalahan dalam penggunaan *huruf katakana* yang sesuai dengan fungsinya sering disepelekan padahal sebenarnya dapat berakibat fatal.

Hal ini disebabkan huruf *katakana* jarang sekali muncul pada soal ujian, walaupun ada hanya sebatas pada satu atau dua kosakata saja.

Demikian halnya dengan mahasiswa Universitas Brawijaya angkatan 2015, dalam mempelajari Bahasa Jepang terutama *huruf katakana* masih mengalami kesulitan. Berdasarkan latar belakang di atas penulis menganggap perlu diadakannya penelitian untuk mengetahui jenis-jenis kesalahan yang sering dilakukan mahasiswa dalam penggunaan huruf *katakana* dan faktor penyebab mereka sering melakukan kesalahan.

Untuk mengetahui faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi kesalahan penggunaan huruf *katakana* pada mahasiswa, maka penulis akan mengangkat tema ini sebagai judul skripsi “ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN HURUF KATAKANA PADA MAHASISWA TINGKAT DASAR UNIVERSITAS BRAWIJAYA MALANG ANGKATAN 2015”.

1.2 Rumusan Masalah dan Batasan masalah

1.2.1 Rumusan Masalah

Agar permasalahan yang akan dibahas menjadi terarah dan mencapai tujuan yang diinginkan, diperlukan adanya perumusan masalah. Adapun permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja kesalahan penggunaan huruf *katakana* yang sering dilakukan mahasiswa Universitas Brawijaya Malang angkatan 2015
2. Apa faktor penyebab terjadinya kesalahan penulisan huruf *katakana* pada mahasiswa Universitas Brawijaya Malang angkatan 2015

1.2.2 Batasan Masalah

Agar permasalahan tidak meluas dan dapat dibahas secara mendalam maka, penelitian ini diberikan batasan sebagai berikut :

1. Hanya akan meneliti fungsi huruf *katakana* yang meliputi: bahasa serapan, nama orang asing, bahasa istilah, bahasa slang/bahasa rahasia, nama hewan dan tumbuhan, onomatope, bagian yang menunjukkan dialek.
2. Hanya akan meneliti faktor kesulitan penggunaan huruf *katakana* pada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Brawijaya Malang angkatan 2015.

1.3 Tujuan Penulisan

Penelitian ini bertujuan untuk :

1) Untuk mengetahui kesalahan penulisan *huruf katakana* pada mahasiswa Universitas Brawijaya Malang angkatan 2015.

2) Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya kesalahan penulisan *huruf katakana* pada mahasiswa Universitas Brawijaya Malang angkatan 2015.

1.4 Manfaat Penelitian

Selain untuk mencapai tujuan yang telah dikemukakan di atas, diharapkan kegiatan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini akan diketahui faktor yang menyebabkan para mahasiswa mengalami kesalahan dalam penggunaan *huruf katakana*. Sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan konsep teoritis yang berkaitan dengan pembelajaran *huruf katakana*.

1.4.2 Manfaat Praktis

a) Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman kepada penulis untuk melakukan penelitian yang bersifat eksperimen, serta dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa berkaitan dengan *huruf katakana*.

b) Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mampu untuk menumbuh kembangkan minat dan ketertarikan mahasiswa agar menggunakan huruf Jepang dalam pembelajaran, bukan lagi menggunakan romaji.

c) Bagi Dosen

Penelitian ini diharapkan agar dosen mengetahui permasalahan yang dialami mahasiswa saat menggunakan huruf *katakana*.

1.5 Definisi Istilah Kunci

1. Analisis Kesalahan adalah pemeriksaan, penelitian, dan pengujian terhadap suatu kesalahan yang dilakukan secara sistematis dan menyeluruh.
2. Kesulitan adalah keadaan yang sulit atau sesuatu hal yang sukar untuk dikerjakan atau diselesaikan.
3. Huruf *katakana* adalah salah satu dari bagian huruf bahasa Jepang yang biasa digunakan untuk menuliskan kata serapan atau bahasa asing (*gairaigo*).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Huruf Dalam Bahasa Jepang

Huruf dalam bahasa Jepang disebut *moji*. Ada yang menyebut huruf ini dengan istilah *moji* dan ada pula yang menyebutnya *ji*(字). Iwabuchi dalam (Sudjianto, 2004: 55). Yang termasuk *moji* adalah *kana*, *kanji*, dan *romaji*. *Kana* ada dua, yakni *hiragana* dan *katakana*. *Hiragana - Katakana* (huruf *kana*) keduanya termasuk *onsetsu moji* yaitu huruf - huruf yang menyatakan sebuah silabel yang tidak memiliki arti tertentu. Akan tetapi, karena kata - kata dalam bahasa Jepang ada yang hanya terdiri dari sebuah silabel maka kata - kata itu dapat dilambangkan hanya dengan sebuah huruf *kana* seperti partikel - partikel も (mo), へ (he), を (wo), が (ga), で (de), に (ni) dan sebagainya. Selain itu ada juga nomina yang hanya terdiri dari sebuah silabel, seperti た / 田 (*ta*: sawah), き / 木 (*ki*: pohon), け (*ke*: bulu/rambut), ち / 血 (*chi*: darah), こ / 子 (*ko*: anak), と (*to*: pintu), め / 目 (*me*: mata), dan sebagainya. Oleh sebab itu, tidak bisa dikatakan bahwa huruf *kana* seluruhnya hanya merupakan lambang-lambang silabel yang tidak memiliki arti (Sudjianto, 2004:71).

2.1.1 Huruf Kanji

Huruf *kanji* merupakan salah satu huruf yang digunakan dalam pembelajaran dan penggunaan bahasa Jepang. Bahkan hanya dengan melihat simbol *kanji* saja seseorang sudah bisa mengetahui arti atau maksud dari huruf *kanji*. Sebagian besar huruf *kanji* berasal dari negeri China untuk penulisan bahasa China. Huruf *kanji* sendiri mulai masuk ke wilayah Jepang sekitar abad ke-4, dan pada saat itu dinegeri China merupakan Zaman Kan. Oleh sebab itu maka huruf yang berasal dari China dinamakan *kanji*, yang berarti huruf Negeri Kan (Iwabuchi, 1989 : 63).

Huruf *kanji* memiliki jumlah yang sangat banyak, hal inilah yang menjadi salah satu alasan sulitnya mempelajari huruf ini. Didalam *Daikanwa Jiten*, kamus terbesar yang disusun di Negara Jepang terdapat sekitar 50.000 huruf *kanji* (ishida, 1991 : 76).

2.1.2 Huruf Hiragana

Huruf *Hiragana* digunakan untuk kata-kata asli Jepang (yang berasal langsung dari Jepang). *Hiragana* umumnya dipakai sebagai *okurigana* untuk menuliskan kata kerja dan kata-kata yang asal mula katanya ditulis dengan menggunakan *kanji* atau kata-kata asli bahasa Jepang, menulis kata keterangan, beberapa kata benda dan kata sifat dan lain-lain. *Hiragana* juga banyak digunakan untuk menulis bahan bacaan anak-anak seperti buku cerita, pada anime dan komik. Selain itu, *hiragana* digunakan untuk menulis kata-kata yang sulit ditulis dan diingat bila ditulis dalam huruf *kanji*, *hiragana* ditulis diatas huruf *kanji* tersebut yang disebut dengan *furigana*. *Hiragana* terdiri dari 46 suku kata dan dikenal

dengan “tulisan wanita” karena bentuk tukisannya yang memiliki coretan dengan bentuk lengkungan. (huruf *hiragana* lihat dilampiran)

Di dalam buku pengantar linguistik bahasa Jepang (Sudjianto, 2004:75)

Hiragana-Katakana dapat dibagi menjadi kelompok huruf yang melambangkan bunyi yaitu :

- a. *Chokuon* ialah bunyi - bunyi yang dapat digambarkan dengan bentuk tulisan yang menggunakan sebuah huruf *kana*. *Hiragana* yang dapat dipakai untuk melambangkan bunyi *chokuon* terdiri atas: beberapa huruf yang menggambarkan bunyi *seion*, *dakuon* dan *handakuon*.
- b. *Yoo'on* adalah bunyi - bunyi yang dapat digambarkan dengan bentuk tulisan yang terbentuk dari huruf - huruf *hiragana* : き、し、ち、に、ひ、み、り、ぎ、じ、び、ぴ dan huruf - huruf *katakana* キ、シ、チ、ニ、ヒ、三、リ、ギ、ジ、ビ、ピ ditambah huruf - huruf や、ゆ、よ ukuran kecil. Contoh: おきやく (*okyaku*: tamu)、じゅう (*juu*: sepuluh)、きょう (*kyou*: hari ini).
- c. *Seion* adalah bunyi - bunyi yang dapat digambarkan dengan bentuk tulisan *kana* yang tidak memakai *dakuten* dan *handakuten*. Contoh: つくえ (*tsukue*: meja)、いす (*isu*: kursi).
- d. *Dakuon* adalah bunyi - bunyi yang dapat digambarkan dengan bentuk tulisan *kana* yang memakai tanda *dakuten* Contoh: まど (*mado*: jendela)、えび (*ebi*: udang).

e. *Handakuon* adalah bunyi - bunyi yang dapat digambarkan dengan bentuk tulisan - tulisan yang memakai tanda *handakuten*. Contoh: てんぷら (*tenpura*: jenis masakan Jepang)、さんぽ (*sanpo*: jalan - jalan).

f. *Tokushuon* dapat diartikan sebagai bunyi yang khas atau bunyi yang istimewa yaitu bunyi yang diucapkan secara khusus yang tidak dimiliki bunyi lain. *Tokushuon* terdiri atas *hatsuon* dan *sokuon*. *Hatsuon* digambarkan dengan huruf *Hiragana* ん(*n*) yang dipakai di tengah atau diakhir sebuah kata, sedangkan *sokuon* digambarkan dengan huruf *Hiragana* つ(*tsu*) atau huruf *Katakana* ツ(*tsu*) yang dipakai di tengah sebuah kata. Contoh : おんな(*onna*: wanita)、がんばって(*ganbatte*: semangat)、きつさてん(*kissaten*: kedai kopi).

2.1.3 Huruf Katakana

Huruf *katakana*, huruf yang akan dibahas dalam penelitian ini. *Katakana* jumlahnya sama dengan huruf *hiragana* yaitu berjumlah 46 suku kata. *Katakana* biasanya digunakan untuk menuliskan kosakata asing atau kosakata serapan yang tidak berasal dari bahasa Jepang. *Katakana* terbentuk dari garis atau coretan yang lurus (*chokusenteki*). Sama halnya seperti huruf *hiragana*, huruf *katakana* juga dibagi menjadi kelompok huruf yang melambangkan bunyi *chokuon*, *yoo'on*, *seion*, *dakuon*, *handakuon*, dan *tokushuon* yang mencakup *hatsuon* dan *sokuon*.

Iwabuchi dalam Sudjianto dan Dahidi (2004) mengatakan bahwa *katakana* adalah huruf-huruf yang berbentuk seperti テ、イ、ウ、エ、オ、 dan sebagainya. Hingga saat ini dalam pembelajaran bahasa Jepang, para pemelajar

bahasa Jepang diajarkan mengenai penggunaan *katakana* yang kebanyakan terbatas hanya pada penggunaannya sebagai huruf Jepang yang digunakan untuk menuliskan istilah bahasa serapan, dari bahasa asing kedalam bahasa Jepang. Dalam pembelajaran bahasa Jepang, cara pengenalan huruf *katakana* pun kebanyakan terbatas pada kata-kata yang memang berasal dari bahasa asing seperti *ice cream*, *chocolate*, *milk*, *handkerchief*, dan semacamnya yang dijadikan sebagai contoh (Mitamura, 1988).

Walaupun *katakana* sama dengan *hiragana*, yaitu termasuk dalam kelompok huruf kana, namun fungsi *katakana* tidak sama dengan huruf *hiragana*. “Huruf Katakana tidak selalu identik dengan kata serapan asing dan tidak hanya digunakan untuk menuliskan kata-kata serapan dalam bahasa asing kedalam Bahasa Jepang saja, penggunaan huruf *katakana* sangatlah bervariasi” (Mitamura, 1988). カタカナというと、一般に外来語を表記する文字という

印象が強いが、本来の日本語を表記することのほうが多いのである。
(kawarazaki, 1979). Terjemahan: *katakana* yang umumnya dianggap sebagai huruf yang semata-mata untuk menuliskan kata-kata asing, sebenarnya sering dipakai untuk menuliskan kata-kata Jepang asli.

Dalam *Nihongo Hyakka Jiten* (hal.347), digambarkan kegunaan *katakana*, sebagai berikut:

1. Bahasa Serapan dan Bahasa Asing, misalnya: *ice cream* (dalam bahasa Inggris) menjadi *aisu kuriimu* アイスクリーム (dalam bahasa Jepang).

2. Nama Orang Asing, misalnya: *Mike Miller* (dalam bahasa asing) menjadi *maiku miraa* マイク ミラー (dalam bahasa Jepang).

3. Istilah atau *terminology*, misalnya metafora (dalam bahasa Inggris) menjadi *metafeaa* メタフェアー (dalam bahasa Jepang).

4. Bahasa slang atau bahasa rahasia, misalnya kata *love love hotel* menjadi *rabu rabu hoteru* ラブラブ ホテル (dalam bahasa Jepang).

5. Nama hewan dan tumbuhan, misalnya *dog* (dalam bahasa Inggris) menjadi *doggu* ドッグ (dalam bahasa Jepang).

6. Onomatope, misalnya bunyi anjing dilambangkan dengan kata *wan wan* ワンワン (dalam bahasa Jepang).

7. Bagian yang menunjukkan dialek, misalnya dalam bahasa Jepang kata *dame* だめ berarti tidak boleh namun dalam dialek Osaka menjadi *akan* (ditulis dalam *katakana* アカン).

Dalam kawarasaki (1979) dituliskan bahwa:

かたかなは次のばあい^{つぎ}に^{もち}用いられる。外来語^{がいらいご}、外国^{がいこく}の人名・地名^{じんめい}、

その他の固有^{こゆう}名詞^{めいし}、動物^{どうぶつ}・植物^{しょくぶつ}の名^{めい}、擬声語^{ぎせいご}（擬態語^{ぎたいご}も、^{とき}によ

ってかたかなで表記^{ひょうき}される場合^{ばあい}がある）電報文^{でんぽうぶん}、とくに他^{ほか}と区別^{くべつ}

しようとする場合^{ばあい}：当用漢字^{とうようかんじ}外の漢字^{かんじ}の使用^{しよう}を避ける場合^{ばあい}、ひらが

なで書くと、まわりのひらがなの中に埋没^{まいぼつ}してしまっ^{いんしょう}て、印象^{いんしょう}が

薄^{うす}れてしまうことがある。そんな時^{とき}にはひらがな^が書きにせず、かた

かなにすると、漢字^{かんじ}を使ったときよりも注意^{ちゅうい}をひくいという効果^{こうか}がある。

Terjemahan :

Katakana dipakai untuk menulis dalam keadaan seperti berikut. Kata-kata yang berasal dari bahasa asing, nama orang dan tempat asing, serta kata-kata benda asing, nama binatang dan tumbuh-tumbuhan, kata-kata yang menirukan sesuatu bunyi (adakalanya juga waktu menuliskan kata-kata yang menunjukkan gerakan atau keadaan makhluk hidup atau benda mati), surat kawat (telegram), kata-kata yang ingin ditekankan: kata-kata yang ditulis dalam huruf kanji yang tidak termasuk lagi dalam *toyo-kanji* sering ditulis dengan huruf kana. Akan tetapi, bila ditulis dengan *hiragana*, adakalanya kurang dapat memberikan kesan yang kuat karena terpengaruh oleh huruf *katakana* disekitarnya. Oleh karena itu, kata tersebut ditulis dengan huruf *katakana*, yang dapat memberikan kesan yang lebih menyolok daripada ditulis dengan huruf *kanji*.

Namun selain hal – hal diatas pemakaian *katakana* dapat kita temukan pula pada bahasa telegram. Dalam ilmu bahasa Jepang seperti dalam bidang fonologi, *Katakana* biasa dipakai untuk penulisan lambang bunyi atau lambang pengucapan. Selain itu *katakana* sering digunakan untuk menulis surat atau buku yang berurusan dengan perkantoran dan perusahaan (Sudjianto dan Dahidi 2004 : 83).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan fungsi penggunaan *katakana* yang terdapat pada *Nihongo Hyakka Jiten* sebagai bahan atau kisi-kisi dalam pembuatan soal tes.

2.2 Kesulitan Dalam Belajar Huruf *Katakana*

Menurut Sutedi (2009:32) salah satu tujuan pembelajaran bahasa Jepang di SMA / pembelajaran tingkat dasar adalah mengembangkan pemahaman siswa untuk dapat mengenal huruf - huruf. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam mempelajari huruf Jepang, tidak akan lepas dengan huruf *kanji*, *hiragana*, dan juga penggunaan huruf *katakana*. Hal ini sependapat dengan Danasasmita (2002 : 86 - 90) mengenai kesulitan dalam mempelajari huruf Jepang, masalah utama yang dihadapi siswa ketika pertama kali belajar bahasa Jepang, di antaranya : perbedaan huruf, perbedaan pengucapan, perbedaan struktur bahasa, perbedaan penggunaan bahasa, gender dan politeness bahasa, perbedaan social - culturral. Sedangkan kesulitan yang sering dihadapi oleh pemelajar bahasa Jepang pada saat mempelajari *katakana* diantaranya:

- a. Kesulitan dalam mengingat bentuk huruf masalah utama yang dihadapi siswa ketika mempelajari bahasa Jepang adalah mengingat huruf yang bentuknya asing dalam jumlah yang banyak yaitu 46 huruf. Padahal pada kenyataannya, mengingat huruf adalah langkah awal untuk dapat membaca dan menuliskan bahasa Jepang dengan baik dan benar.
- b. Kesulitan dalam membaca atau mengucapkan masalah ini sering muncul disebabkan oleh siswa yang tidak mampu mengingat huruf *katakana* dengan baik sehingga berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam membaca dan menulis.

- c. Kesulitan dalam membedakan huruf. Banyak jumlah *katakana* cukup menyulitkan siswa ketika mengingatnya, ditambah lagi dengan bentuknya yang mirip. Seperti tabel berikut :

Tabel 2.1 huruf katakana yang memiliki persamaan bentuk

Huruf Yang Mirip	Cara Baca
ア dan マ	(a) dan (ma)
ツ dan シ	(tsu) dan (shi)
ソ dan ン	(so) dan (n)
タ dan ク	(ta) dan (ku)

- d. Kesulitan dalam menulis huruf dengan urutan yang benar. Dalam menuliskan huruf *katakana*, sama dengan menuliskan huruf *hiragana* ada urutan yang harus selalu diperhatikan oleh setiap pembelajar bahasa Jepang. Urutan dalam penulisan tersebut tidak bisa dilakukan berdasarkan keinginan sendiri. Tetapi, sudah ada ketentuan yang telah ditetapkan.

Dari hal diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan dalam belajar bahasa asing, tidak hanya dialami oleh pembelajar bahasa jepang saja. Tapi kesulitan juga dialami oleh semua pembelajar bahasa asing. Kesulitan ini merupakan hal yang wajar karena bahasa asing bukan merupakan bahasa ibu kita atau bukan bahasa keseharian kita. orang yang mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa

Jepang pada umumnya dalam hal penguasaan tata bahasa, kosakata, huruf, ungkapan dan sebagainya. (Sutedi 2009:32)

2.3 Teori Analisis Kesalahan

Kesalahan merupakan salah satu sisi yang memiliki cacat pada ujaran lisan dan tulisan. Kesalahan merupakan suatu tindakan yang menyimpang dari aturan – aturan yang berlaku. Istilah kesalahan menurut Tarigan (2011 : 303) kesalahan berasal dari Bahasa Inggris yaitu *errors* yang selanjutnya bersinonim dengan *mistakes* dan *goofs* yang dalam bahasa Indonesia sering kita artikan kekeliruan dan kegalatan. Kesalahan dalam belajar berbahasa terutama bahasa asing, merupakan suatu hal yang tidak bisa kita hindari. Kesalahan seseorang dalam berbahasa dapat menjadi masalah jika orang tersebut mengerti tentang konsep kesalahan itu sendiri.

Analisis kesalahan adalah suatu prosedur kerja yang digunakan oleh para peneliti dan guru bahasa yang meliputi kegiatan mengidentifikasi, menjelaskan, dan mengevaluasi kesalahan. Menurut Ellis (dikutip Tarigan, 2011:60) analisis kesalahan adalah “suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh para peneliti dan guru bahasa, yang meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam sampel, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan kesalahan itu”. Analisis kesalahan berbahasa bertujuan untuk mempermudah pemelajar dalam memahami penggunaan struktur

bahasa kedua dengan baik dan benar sehingga proses pembelajaran bahasa dapat berlangsung lancar.

2.4 Faktor Penyebab Kesalahan

Menurut Pateda (1989 : 66-67) terdapat beberapa hal sumber dan penyebab terjadinya kesalahan, yaitu:

1. Pendapat Populer

Pendapat populer menyebabkan kesalahan bersumber pada ketidakhatian pemelajar, pengetahuan terhadap bahasa yang dipelajari, dan interferensi.

Norrish (1983 dikutip dari Pateda 1989 : 67) berpendapat bahwa kesalahan bersumber pada :

- a. Penilaian bahan atau materi yang disampaikan. Misalnya selama proses pembelajaran hanya mengandalkan satu macam buku saja, pemelajar tidak berusaha mencari materi dari sumber lain untuk memperdalam pemahaman tentang *katakana*.
- b. Pengajaran. Selama proses pembelajaran, selain kesalahan yang disebabkan karena ketidakhatian pemelajar sendiri seperti jarang melatih bahasa Jepang dengan menggunakan *katakana*.
- c. Metode dan teknik mengajar guru yang kurang jelas. Contohnya, saat menjelaskan materi *katakana*, gurumenyampaikan materi kurang jelas terhadap fungsi dan penggunaannya.

2. Kebiasaan

Kebiasaan erat kaitannya dengan pengaruh dari bahasa ibu dan lingkungan.

Pemelajar terbiasa dengan pola-pola kaidah bahasa yang didengarnya.

Karena pola atau kaidah tersebut sudah menjadi kebiasaan, maka kesalahan sulit untuk dihilangkan.

3. Interlingual

Menurut Selingker (dikutip dari pateda 1989:73) interlingual adalah aktivitas belajar yang menghasilkan pola-pola pada bahasa kedua yang dipengaruhi oleh bahasa pertama. Interlingual atau transfer positif terjadi akibat sistem bahasa ibu mirip dengan bahasa yang dipelajari.

4. Interferensi

Interferensi adalah adanya pengaruh yang berasal dari bahasa pertama atau bahasa ibu yang sistemnya berbeda dengan sistem bahasa yang sedang dipelajari, dari bahasa pertama mempengaruhi pemelajar ketika ia mempelajari bahasa kedua.

Baradja (dikutip dari pateda 1981:75) menyimpulkan bahwa interferensi adalah tuturan seseorang yang menyimpang dari norma nora bahasa pertama sebagai akibat pengenalan bahasa kedua.

5. Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan yang turut mempengaruhi penguasaan bahasa pemelajar. Misalnya pemelajar menganggap hal yang

sebenarnya salah dianggap sebagai sesuatu yang benar karena masyarakat menggunakan kaidah bahasa tersebut dengan wajar.

6. Bahasa ibu

Bahasa ibu mempengaruhi proses belajar bahasa kedua, hal ini dikarenakan setiap hari pemelajar berada dalam situasi yang didominasi oleh penggunaan bahasa ibu.

Dari penjelasan beberapa faktor penyebab kesalahan di atas, penulis menggunakan faktor penyebab kesalahan dari pendapat populer seperti ketidakhati-hatian pemelajaran dan penjelasan dari dosen, pengetahuan terhadap bahasa yang dipelajari, kebiasaan, dan pengajaran untuk menganalisis faktor penyebab kesalahan yang dilakukan oleh pemelajar, karena dengan mengetahui penyebab dari kesalahan yang telah dilakukan oleh pemelajar diharapkan bahwa tidak akan terjadi lagi kesalahan yang sama.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Ria Ma'rifatun Nisa mahasiswa Universitas Brawijaya angkatan 2010 dengan judul “Analisis Kesalahan Penulisan *Gairai*go Pada Siswa Kelas Bahasa Di MAN Rejoso Jombang”. Dalam penelitian ini Ria Ma'rifatun meneliti tentang tingkat pemahaman siswa dalam penguasaan penulisan *gairai*go. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu menggunakan metode kuantitatif.

Penelitian lain yang berhubungan dengan *gairaigo* juga pernah dilakukan oleh mahasiswa Brawijaya 2014 Ika Mila Pratiwi dengan judul “Analisis Kesalahan Penggunaan *Gairaigo* Pada Mahasiswa Sastra Jepang Angkatan 2010 Universitas Brawijaya”. Dalam penelitiannya Ika Mila bertujuan untuk mendiskripsikan jenis kesalahan dalam penggunaan *gairaigo* yang memiliki susunan kata CVCV (konsonan-vokal-konsonan-vokal) yang diisyaratkan dengan tanda hubung ッ (*tsu*) kecil. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Mila menggunakan metode kuantitatif deskriptif.

Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah tentang analisis kesalahan penggunaan huruf *katatakana* yang sesuai dengan fungsinya dan faktor apa saja yang menyebabkan kesalahan penggunaan *katakana* pada mahasiswa tingkat dasar Universitas Brawijaya Malang angkatan 2015.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode campuran (*mixing*) dengan instrument penelitian yang berupa soal tes dan yang didukung dengan angket.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini ditinjau dari jenis data metode yang digunakan adalah metode penelitian campuran. Adapun yang dimaksud dengan penelitian metode campuran adalah pendekatan penelitian yang mengkombinasikan bentuk kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan ini melibatkan asumsi-asumsi filosofis, aplikasi pendekatan-pendekatan kualitatif dan kuantitatif serta percampuran (*mixing*) kedua pendekatan tersebut dalam satu penelitian (Creswell, 2014:5).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan strategi triangulasi konkuren.

Dalam strategi triangulasi konkuren ini, penulis mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif secara konkuren (dalam satu waktu), data kuantitatif berupa soal tes yang akan dihitung validitas dan realibilitasnya sedangkan data kualitatif berupa

angket. Instrument penelitian yang berupa tes dan angket akan dikumpulkan dan diterapkan secara bersamaan.

Setelah mengumpulkan data dalam satu tahap, kemudian membandingkan dua data ini untuk mengetahui apakah ada konvergensi, perbedaan-perbedaan, atau beberapa kombinasi. Dalam strategi ini, pencampuran terjadi ketika penulis sampai pada tahap interpretasi dan pembahasan (Creswell, 2014:320).

Penulis menggunakan strategi triangulasi konkuren ini dengan mempertimbangkan beberapa hal. Strategi ini dapat menghasilkan penemuan-penemuan yang benar-benar tervalidasi dan pengumpulan data konkuren membutuhkan jangka waktu yang relative sebentar.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Ilmu Budaya di Universitas Brawijaya Malang yang sedang menempuh pendidikan di universitas tersebut dan menerima mata kuliah bahasa Jepang.

Metode yang digunakan penulisan untuk mendapatkan sampel yaitu dengan menggunakan teknik *non probability sampling* dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan data dengan menggunakan pertimbangan tertentu.

Penulis memilih mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang tingkat dasar angkatan 2015 Universitas Brawijaya sebagai sumber dari penelitian ini, karena mahasiswa tersebut sudah belajar tentang penggunaan dan fungsi huruf *katakana*.

Arikunto (1992:104) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Sedangkan populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian (Arikunto, 1992:102). Jumlah keseluruhan populasi mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2015 adalah sebanyak 58 mahasiswa. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sebanyak 28 mahasiswa untuk sampel uji coba sebanyak 30 mahasiswa responden untuk penelitian yang sebenarnya. Menurut Roscoe (dalam Sugiyono), ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30-100. Sedangkan sampel untuk uji coba instrument antara 15-50 orang (Arikunto, 1992:185).

3.3 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan instrument penelitian berupa soal tes dan angket (kuisioner). Soal tes dibuat untuk menjawab rumusan masalah yang nomor 1 yaitu tentang kesalahan yang sering dilakukan dalam penggunaan huruf katakana, sedangkan angket digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 2 yaitu tentang faktor apa saja yang menyebabkan mahasiswa melakukan kesalahan.

1. Tes

Menurut Arikunto (1992:123) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, dan bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok tertentu. Tes dalam penelitian ini

terdiri dari 15 butir soal yang berisi tentang penggunaan huruf katakana sesuai dengan fungsinya.

Berikut ini adalah contoh soal yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini:

1. 今晚いっしょうに _____ を食べます。
A マイスクリーム B アイスクリーム C アイスクリム
2. これは _____ の本です。
A コノコンピューター B コンピューター C コソピュータ
3. 学生は _____ に 入らないでください。
A ヲブホテレ B ラブホテル C ラブホテレ

2. Angket

Menurut Arikunto (1992:124) angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi yang lain dari responden.

Angket dalam penelitian ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang bersifat subyektif dan merupakan jenis angket yang terbuka. Angket terbuka yaitu angket yang memberikan kesempatan pada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri (arikunto, 1992:124).

Berikut ini adalah contoh dari pertanyaan angket yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitiannya:

1. Sudah berapa lama anda belajar bahasa Jepang?

a. 3 tahun

b. 5 tahun

c.(sebutkan berapa lama)

2. Bagaimana kesan anda dalam mempelajari bahasa Jepang, terutama huruf *katakana*?

Tulis alasan anda:.....

3. Apakah anda paham dan mengerti tentang huruf *katakana*?

Tolong sebutkan untuk apa :.....

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh melalui tes yang diberikan kepada para responden yaitu mahasiswa angkatan 2015 Pendidikan Bahasa Jepang.

Instrument yang digunakan dalam pengumpulan data adalah berupa soal tes dan angket. Langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis dalah sebagai berikut :

1. Memilih responden

Penulis memilih responden mahasiswa S1 Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Brawijaya angkatan 2015 yang berjumlah 28 mahasiswa untuk digunakan sebagai uji coba instrument penelitian dan 30 mahasiswa digunakan sebagai penelitian yang sebenarnya.

2. Pembuatan soal tes

Kalimat atau koasakata yang ada pada soal tes diambil dari buku-buku yang ada kaitannya dengan *katakana*.

3. Menguji kevalidan soal yang telah dibuat kepada penutur asli bahasa Jepang.

4. Menguji validitas dan reliabilitas soal tes yang telah dibuat.

a. Validitas

Anderson (dalam Arikunto, 2013 :80) mengatakan bahwa “sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur”. Ini artinya validitas tes dapat diketahui dari hasil pemikiran dan pengalaman. Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan tertentu yang sejajar dengan materi.

b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah sesuatu instrumen yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik, instrumen yang baik adalah instrumen yang dapat memberikan data yang sesuai dengan kenyataan (Arikunto, 2013 : 100).

Peneliti melakukan uji coba kepada kelompok responden yang memiliki kriteria yang sama dengan sampel yang akan diujikan yaitu mahasiswa Pendidikan

Bahasa Jepang angkatan 2015 Universitas Brawijaya yang berjumlah 28 responden, responden yang digunakan dalam uji coba tidak digunakan dalam penelitian. Selanjutnya, untuk mengukur validitas dan reliabilitas instrumennya, peneliti menggunakan *software* SPSS 16.0 for windows.

5. Mengujikan soal kepada responden

3.5 Teknik Analisis Data

Tahap-tahap analisis yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut ini :

1. Mengumpulkan data

Data yang diperoleh berupa kesalahan penggunaan katakana yang sesuai dengan fungsinya oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2015 Universitas Brawijaya

2. Memeringkatkan kesalahan berdasarkan fungsi penggunaan dari huruf katakana

3. Mengidentifikasi penyebab kesalahan dengan hasil jawaban angket

4. Mengevaluasi kesalahan

5. Menarik kesimpulan sesuai dengan hasil analisis data

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan

4.1.1 Temuan Kesalahan Penggunaan Huruf Katakana Yang Sesuai Dengan

Fungsinya

Berikut ini akan dijelaskan mengenai hasil tes yang telah dibagikan kepada mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2015 Universitas Brawijaya. Soal

tes dan angket yang dibagikan secara bersamaan pada hari Senin, 21 Desember 2015. Soal tes dan angket dibagikan kepada 30 orang responden. Didalam soal tes terdiri dari 15 butir soal yang merupakan soal mengenai kegunaan *katakana* berdasarkan fungsinya. Soal tes yang diujikan berupa soal pilihan ganda dan disediakan juga pilihan jawaban.

Pada soal tes terdapat 15 butir soal beserta pilihan jawabannya, yang mengharuskan responden untuk memilih dan mengisikan pilihan jawabannya pada kalimat yang tidak lengkap. Soal tes *katakana* yang diujikan meliputi kegunaan *katakana* yang berdasarkan fungsinya seperti: 1) *katakana* digunakan untuk menulis bahasa serapan dan bahasa asing, 2) *katakana* untuk menuliskan nama orang asing, 3) *katakana* untuk menuliskan istilah atau terminology, 4) *katakana* untuk menuliskan bahasa slang atau bahasa rahasia, 5) *katakana* untuk menuliskan nama hewan dan tumbuhan, 6) *katakana* untuk menuliskan onomatope, dan 7) *katakana* yang digunakan untuk menuliskan kata yang menunjukkan dialek suatu daerah tertentu.

Berikut ini adalah hasil temuan jawaban penelitian dari setiap butir soal tes yang telah dijawab oleh responden:

Tabel 4.1 Hasil Temuan Jawaban Soal Tes Oleh Responden

No	Tes		Total Jawaban Responden	
	Soal Tes <i>Katakana</i>	Jawaban	Benar	Salah
1	こんばん 今晚いっしょうに を た 食べます。	B. アイスクリーム	24	6
2	これは ^{ほん} の本 です。	B. コンピューター	29	1

3	わたしは を食べました。	A. チーズ	30	0
4	 さんは学生です。	C. タワポン	27	3
5	シュミットさんは 人です。	A. ドイツ	26	4
6	 さんはインドネシア人です。	B. クララ	10	20
7	この町の は鉛筆の形だ。	B. シンボル	14	6
8	彼女の仕事は です。	C. アナウンサー	13	17
9	子供に をしました。	A. バイバイ	18	12
10	学生は に入らないでください。	B. ラブホテル	27	3
11	 は肉が一番好きです	B. ブルドッグ	25	5
12	 と は本当にきれいだ。	A. バラとジャスミン	22	8
13	電話が になっている。	C. リンリン	21	9
14	漫画を読んで と笑った。	C. ゲラゲラ	7	23
15	かんさいの人が と言え ば だめということです。	A. アカン	8	22

Dari tabel 4.1 telah diketahui jumlah responden yang menjawab benar dan jumlah responden yang menjawab salah dalam penggunaan katakana yang sesuai dengan fungsinya. Berdasarkan tabel tersebut, penulis selanjutnya mengurutkan

jawaban responden dari tingkat kesalahan yang tertinggi hingga ke tingkat kesalahan yang paling rendah.

Berikut ini adalah hasil pengurutan jawaban responden beserta presentasinya dari soal tes penggunaan *katakana* yang sesuai dengan fungsinya :

Tabel 4.2 Peringkat Kesalahan Penggunaan Fungsi *Katakana*

No	Fungsi Penggunaan <i>Katakana</i>	Soal dan Jumlah Kesalahan	Persentase
1	<i>katakana</i> sebagai huruf untuk menuliskan onomatope	14. ^{まんが} 漫画を読んで {ゲワゲワ・テラテラ・ゲラゲラ} とわらった。 (23)	76,7%
2	<i>katakana</i> sebagai huruf untuk menuliskan kata yang menunjukkan dialek suatu daerah	15. ^{ひと} かんさいの人が {アカン・マカン・アカノ} と言えバだめと い 言うこと です 。 (22)	73,3%
3	<i>katakana</i> sebagai huruf untuk menuliskan nama orang asing	6. {タラア・クララ・クワワ} さんはインドネシア人 じん です。 (20)	66,7%
4	<i>Katakana</i> sebagai huruf untuk menuliskan bahasa istilah atau terminologi	8. ^{かのじょ} 彼女の ^{しごと} 仕事は {アナワンスー・アメウンサー・アナウンサー} です。 (17)	56,7%
5	<i>Katakana</i> sebagai huruf untuk menuliskan bahasa slang atau bahasa rahasia	9. ^{ども} 子供に {バイバイ・ルイルイ・ムイムイ} をしました。 (12)	40%

6	<i>katakana</i> sebagai huruf untuk menuliskan onomatope	13. 電話が {リソリソ・リノリノ・リンリン} になっている。 (9)	30%
7	<i>Katakana</i> sebagai huruf untuk menuliskan nama tumbuhan	12. {バラとジャスミン・バワとジャスミン・バラとジャスミン} はきれいだ。 (8)	26,7%
8	<i>Katakana</i> sebagai huruf untuk menuliskan bahasa serapan	1. 今晚いっしょうに {マイス・クリーム・アイスクリーム・アイスクリーム} をたべました。 (6)	20%
9	<i>Katakana</i> sebagai huruf untuk menuliskan bahasa istilah atau terminology	7. この町の {シンボル・シンボル・ツンボル} は鉛筆の形だ。 (6)	20%
10	<i>Katakana</i> sebagai huruf untuk menuliskan nama hewan	11. {ブルドッグ・ブルドッグ・ブルドッグ} は肉が大好きです。 (5)	16,7%
11	<i>Katakana</i> sebagai huruf untuk menuliskan nama negara/kebangsaan	5. シュミットさんは {ドイツ・ドイツ・ドイツ} 人です。 (4)	13,3%
12	<i>Katakana</i> sebagai huruf untuk menuliskan bahasa slang atau bahasa rahasia	10. 学生は {ラブホテレ・ラブホテル・ラブホテル} に入らないでください。 (3)	10%
13	<i>Katakana</i> sebagai huruf	4. {クラポン・タワポン・タ	10%

	untuk menuliskan nama orang asing	ワポン} さんは ^{がくせい} 学生です。 (3)	
14	<i>Katakana</i> sebagai huruf untuk menuliskan bahasa serapan	2. これは{コノコンピューター・コンピューター・コソピュタ}の ^{ほん} 本です。(2)	6,7%
15	<i>Katakana</i> sebagai huruf untuk menuliskan bahasa serapan	3. 私は{チーズ・キーズ・チーズ}をたべました。(0)	0%

Tabel 4.2 menunjukkan kesalahan penggunaan *katakana* yang sesuai dengan fungsinya dan telah di urutkan dari peringkat yang paling banyak kesalahan sampai peringkat kesalahan yang terkecil. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan *katakana* untuk menuliskan onomatope berada pada tingkat kesalahan yang paling tinggi yaitu sebanyak 76,7% responden menjawab salah dan bahkan tidak menjawab salah satu dari pilihan ganda yang ada. Hal ini dapat dilihat pada soal tes nomor (14). Sedangkan untuk kesalahan yang terkecil yang dilakukan oleh responden dapat dilihat pada soal nomor (3) yaitu pada fungsi *katakana* sebagai huruf untuk menuliskan bahasa serapan. Pada soal ini tidak ada responden yang menjawab salah, dan persentasenya adalah 0%.

4.1.2 Temuan Faktor Penyebab Kesalahan Penggunaan Huruf *Katakana* Yang Sesuai Dengan Fungsinya

Berdasarkan hasil angket penyebab kesalahan dari fungsi penggunaan *katakana* yang telah dibagikan dan dijawab oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa

Jepang angkatan 2015 Universitas Brawijaya, berikut ini merupakan hasil temuan data faktor yang menyebabkan mahasiswa melakukan kesalahan:

Tabel 4.3 Hasil Temuan Jawaban Angket Penyebab Kesalahan

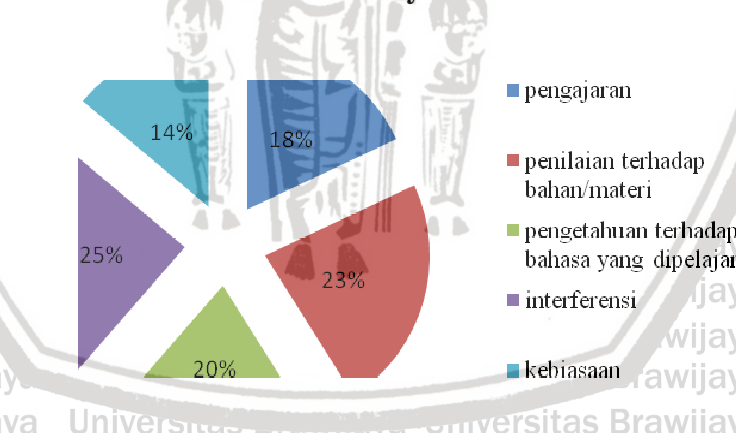
No	Pertanyaan	Jawaban	
		Temuan	Jumlah
1	Sudah berapa lama anda belajar bahasa Jepang ?	3 Tahun	9
		5 Tahun	0
		Lain-lain...	21
2	Bagaimana kesan anda dalam mempelajari bahasa Jepang, terutama huruf <i>katakana</i> ?	Susah	20
		Gampang	5
		Biasa Saja	5
3	Apakah anda paham dan mengerti tentang huruf <i>katakana</i>	Iya	20
		Tidak	10
4	Apakah anda bisa menuliskan katakana, terutama yang melambangkan <i>sokuon</i> dan <i>yoo'on</i> ?	Iya	13
		Tidak	17
5	Menurut anda kesulitan apa yang sering anda temui ketika belajar huruf <i>katakana</i> ?	Jumlah huruf yang banyak	5
		Persamaan bentuk huruf	25
		Lain-lain...	0
6	Menurut anda faktor apakah yang membuat anda tidak bisa memahami huruf <i>katakana</i>	Dosen kurang jelas	5
		Tidak suka dengan materinya	3
		Lain-lain...	22
7	Apa solusi anda untuk memecahkan kesulitan dalam belajar huruf <i>katakana</i> ?	Bertanya pada dosen	2
		Diskusi dengan teman	10
		Lain-lain...	18

Dari hasil temuan jawaban angket yang telah dilengkapi oleh responden, seperti pada tabel 4.3 di atas jika dihitung berdasarkan kelompok indikator faktor penyebab kesalahan menurut teori yang telah dikemukakan dalyono adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4 Persentase Faktor Penyebab Kesalahan

No	Penyebab Kesalahan		Nomor Soal Angket	Jumlah	Persentase
1	Pendapat Populer	Pengajaran	6	22	18%
		penilaian terhadap bahan/materi	7	28	23%
		pengetahuan terhadap bahasa yang dipelajari	1,2,3	29	20%
2	Interferensi		5	25	25%
3	Kebiasaan		4	17	14%

Gambar 4.1 Faktor Penyebab Kesalahan



Dari tabel dan grafik yang telah diperlihatkan di atas. Dapat diketahui jika faktor penyebab kesalahan yang dominan adalah faktor intelegensi yakni sebesar 32 % dan faktor peminatan yakni sebesar 26 %. Sedangkan faktor

penyebab kesalahan yang paling sedikit terjadi adalah karena faktor guru yaitu hanya sebesar 2 % saja.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pembahasan Kesalahan Penggunaan Huruf *Katakana* Yang Sesuai Dengan Fungsinya

Kesalahan penggunaan katakana yang sesuai dengan fungsinya yang dilakukan oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Brawijaya angkatan 2015 pada tingkat dasar sangatlah beragam. Kesalahan tersebut adalah sebagai berikut ini :

1. *Katakana* berfungsi untuk menuliskan kosakata bahasa serapan dan bahasa asing

Dalam soal nomor (1) yaitu, sebagai berikut:

今晚いっしょうに ... をたべます。

A. マイスクリーム (B). アイスクリーム C. アイスクリム

”Bersama sama makan es krim“.

Diketahui dalam kalimat tersebut jawaban yang paling tepat dan benar adalah pilihan jawaban (B) アイスクリーム. Sebesar 20% responden menjawab salah pada fungsi ini. Dalam kesalahan ini responden tidak mengetahui dan terkecoh pada jawaban yang ada persamaan antara huruf katakana ア(A) dan マ

(MA) selain itu pada responden yang menjawab salah responden juga tidak bisa menuliskan huruf yang melambangkan vokal panjang yang ditandai dengan tanda garis panjang, seperti yang terdapat pada kosakata アイスクリーム(aisukuriimu = ice cream). Kata yang bergaris bawah menunjukkan bunyi vokal yang panjang.

2. *Katakana* berfungsi untuk menuliskan nama orang asing

Dalam soal nomor (6) yaitu, sebagai berikut :

...さんはインドネシア人です。

A. タララ (B) クララ C. クワワ

“clara adalah orang indonesia”.

Diketahui dalam kalimat tersebut jawaban yang paling tepat dan benar adalah pilihan jawaban (B) クララ (*kurara* = clara). Dalam kalimat ini terdapat sebesar 66,7% responden menjawab pilihan jawaban yang salah. Dalam kesalahan ini responden tidak dapat memahami fungsi *katakana* yaitu untuk menuliskan nama orang yang termasuk nama orang asing dan meresapkan ke dalam pola kosakata bahasa Jepang.

3. *Katakana* berfungsi untuk menuliskan bahasa istilah atau *terminology*

Dalam soal nomor (8) yaitu, sebagai berikut :

彼女の仕事は...です

A. アナウンサー B. アメウンサー (C). アナウンサー

“wanita itu bekerja sebagai announcer”.

Diketahui dalam kalimat tersebut jawaban yang paling tepat dan benar adalah pilihan jawaban (C) アナウンサー (*Anaunsaa* = announcer). Dalam kalimat ini terdapat sebesar 56,7% responden menjawab pilihan jawaban yang salah. Dalam kesalahan ini responden tidak dapat memahami fungsi katakana sebagai huruf untuk menuliskan bahasa istilah atau bahasa *terminology*. Dalam hal ini responden juga terkecoh dengan huruf yang memiliki persamaan pada pilihan jawaban seperti persamaan antara huruf ナ (na) dan メ (me), yang pada akhirnya responden cenderung melakukan kesalahan.

4. *Katakana* berfungsi untuk menuliskan bahasa slang atau bahasa rahasia

Dalam soal nomor (9) yaitu, sebagai berikut :

子供に ... をしました。

Ⓐ. バイバイ B. ルイルイ C. マイマイ

“anak kecil *bye-bye*”.

Diketahui dalam kalimat tersebut jawaban yang paling tepat dan benar adalah pilihan jawaban (A) バイバイ (*Bye-bye*). Dalam kalimat ini terdapat sebesar 40% responden menjawab pilihan jawaban yang salah. Dalam kesalahan ini responden tidak dapat memahami fungsi *katakana* yaitu untuk menuliskan bahasa slang. Selain itu responden juga terkecoh pada pilihan jawaban yang lain.

5. *Katakana* berfungsi untuk menuliskan nama hewan dan nama tumbuhan

a) Untuk menuliskan nama hewan

Dalam soal nomor (11) yaitu, sebagai berikut :

... は肉が一番好きです。

A. ブルドシグ B. ブルドッグ C. ブルドツグ

“bulldog paling suka dengan daging”.

Diketahui dalam kalimat tersebut jawaban yang paling tepat dan benar adalah pilihan jawaban (B) ブルドッグ (*bulldog*). Dalam kalimat ini terdapat sebesar 16,7% responden menjawab pilihan jawaban yang salah. Pada soal ini sejumlah 5 oresponden melakukan kesalahan dalam menjawab soal tes selain bentuk huruf yang sama responden juga tidak teliti dalam memilih pilihan jawaban yang memiliki konsonan rangkap yang harusnya menggunakan ツ (*tsu*) kecil.

b) Untuk menuliskan nama tumbuhan

Dalam soal nomor (12) yaitu, sebagai berikut :

... と ... は本当にきれいだ。。

①. バラと ジャスミン B. バワとジャスミン C. バラとジャスミン

“mawar dan melati sangatlah indah”.

Diketahui dalam kalimat tersebut jawaban yang paling tepat dan benar adalah pilihan jawaban (A) バラとジャスミン (*bara to jasmin* = mawar dan melati). Dalam kalimat ini terdapat sebesar 26,7% responden menjawab pilihan jawaban yang salah. Dalam kesalahan ini responden tidak dapat memahami fungsi katakana yaitu untuk menuliskan nama tumbuhan. Hal ini menunjukkan bahwa

responden lupa dan banyak yang tidak mengetahui arti kosakata tersebut dalam bahasa Jepang yang benar. Selain tidak mengetahui arti kosakata tersebut, responden juga terkecoh dengan huruf yang sama yaitu antara huruf ラ(ra) dan ワ(wa) juga antara huruf ア(a) dan ヤ(ya).

6. *Katakana* berfungsi untuk menuliskan onomatope

Dalam soal nomor (14) yaitu, sebagai berikut :

漫画を読んで ... と笑った。

A. ゲワゲワ B. テラテラ C. ゲラゲラ

“wanita itu bekerja sebagai announcer”.

Diketahui dalam kalimat tersebut jawaban yang paling tepat dan benar

adalah pilihan jawaban (C) ゲラゲラ (*geragera* = tertawa sampai terbahak-bahak). Dalam kalimat ini terdapat sebesar 76,7% responden menjawab pilihan jawaban yang salah. Dalam kesalahan ini responden tidak dapat memahami fungsi *katakana* sebagai huruf untuk menuliskan onomatope. Kesalahan ini terjadi selain karena adanya huruf *katakana* yang memiliki persamaan bentuk, responden juga hanya mengetahui fungsi *katakana* yang hanya sebagai huruf untuk menuliskan bahasa serapan saja.

7. *Katakana* berfungsi untuk menuliskan bagian kosakata yang menunjukkan dialek suatu daerah

Dalam soal nomor (15) yaitu, sebagai berikut :

かんさいの人が ... と言えばだめと言うことです。

①. アカン B. マカン C. アカソ

“wanita itu bekerja sebagai announcer”.

Diketahui dalam kalimat tersebut jawaban yang paling tepat dan benar adalah pilihan jawaban (A) アカン (AKAN = Tidak boleh). Dalam kalimat ini terdapat sebesar 73,7% responden menjawab pilihan jawaban yang salah. Dalam kesalahan ini responden tidak dapat memahami fungsi *katakana* sebagai huruf untuk menuliskan dialek suatu daerah. Dalam hal ini responden juga terkecoh dengan huruf yang memiliki persamaan pada pilihan jawaban. Selain itu pengetahuan responden terhadap fungsi penggunaan huruf *katakana* untuk menuliskan kosakata sangat terbatas.

4.2.2 Pembahasan Faktor Penyebab Kesalahan

Dari hasil temuan angket yang telah dibagikan bersama dengan soal tes, diketahui tentang penyebab terjadinya kesalahan yang telah dilakukan oleh responden yakni mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Brawijaya angkatan 2015, menurut teori dari Pateda adalah sebagai berikut :

1. Pengetahuan Terhadap Bahasa yang Dipelajari

Penyebab dari kesalahan ini ditandai dengan pemelajar tidak tahu atau kurang memahami terhadap fungsi penggunaan dari huruf *katakana* secara mendetail. Sebesar 21% kesalahan disebabkan oleh faktor ini. 20 responden menjawab bahwa *katakana* merupakan huruf yang susah dan kurang memahami tentang fungsi penggunaan *katakana* dan 5 responden menjawab biasa saja, *katakana* tidak terlalu susah dan juga tidak gampang. Pemelajar tidak bisa atau kurang memahami tentang fungsi *katakana* ini karena tidak paham tentang *choo'on* dan *sokuon*.

Contoh dari kesalahan penyebab faktor ini dapat dilihat pada soal tes nomor (1). Disamping itu, selain responden tidak memahami tentang fungsi *katakana* dalam kegunaan selain untuk menuliskan bahasa serapan, responden juga tidak dapat menuliskan kosakata yang berbunyi vokal panjang misalnya pada kosakata アイスクリーム (ice cream) responden cenderung menuliskan dengan menghilangkan bunyi panjang pada huruf リー (rii) dan kosakata yang dituliskan menjadi アイスクリム.

今晚いっしょうに ... をたべます。

A. マイスクリーム ⑤. アイスクリーム C. アイスクリム

Selain itu, waktu belajar yang relative singkat juga merupakan penyebab dari kesalahan ini. Rata-rata responden masih belajar bahasa Jepang kurang dari 1 tahun atau masih 1 semester saja. Penyebab dari kesalahan ini bisa dilihat pada soal tes nomor (6), yakni responden tidak paham tentang penulis orang asing.

... さんはインドネシア人です。

A. タララ

Ⓑ クララ

C. クワワ

Pada butir soal nomor (6) menunjukkan bahwa responden tidak dapat memahami fungsi katakana untuk menuliskan bahasa serapan nama orang *clara* seharusnya dituliskan dengan istilah (クララ) *kurara* dalam huruf katakana, tetapi dalam kalimat ini responden banyak yang melakukan kesalahan pemahaman, tidak bisa meresapkan kedalam tulisan bahasa Jepang.

2. Penilaian Terhadap Bahan Atau Materi

Sebesar 23% persen kesalahan yang dilakukan oleh responden disebabkan karena faktor ini. 28 responden menjawab bahwa responden hanya belajar dari buku yang didapat selama perkuliahan. 10 responden mengatakan bahwa untuk memecahkan kesulitan tentang fungsi *katakana* responden lebih memilih untuk mencari sumber lain yaitu dari internet dan 18 responden berdiskusi dengan teman untuk lebih memahami tentang penggunaan *katakana*.

Kesalahan pada faktor ini dibuktikan pada butir soal nomor (15), yaitu *katakana* untuk menuliskan kata yang menunjukan dialek suatu daerah tertentu, yaitu :

かんさいの人が ... と言えばだめと言うことです。

Ⓐ. アカシ

B. マカシ

C. アカソ

Pemelajar atau responden yang melakukan kesalahan pada faktor ini tidak memahami tentang fungsi penggunaan *katakana* yang lainnya. Mereka tidak dapat

menjawab butir soal nomor (15) karena tidak paham dengan penggunaan *katakana* untuk menuliskan dialek dari suatu daerah tertentu. Pada akhirnya sebanyak 23 responden / lebih dari setengah jumlah responden melakukan kesalahan.

3. Pengajaran

Faktor penyebab kesalahan ini dipengaruhi karena kitadak hati-hatian yang dilakukan oleh pemelajar. Sebesar 18 % kesalahan disebabkan karena faktor ini. 22 responden menjawab bahwa mereka sering kali lupa dan tidak teliti dalam menuliskan huruf *katakana* hal ini disebabkan karena adanya beberapa huruf *katakana* yang memiliki persamaan bentuk.

Contoh kesalahan karena faktor ini terdapat dalam butir soal nomor (4)

... サンは学生です。

A. クラポン

B. タワポン

©. タワポン

Pada soal diatas terdapat 3 opsi jawaban dan huruf yang bergaris bawah adalah huruf yang bentuknya mirip, pemelajar sering lupa dan bahkan terkecoh pada pilahan jawaban yang memiliki persamaan bentuk huruf. Seagain karena adanya persamaan bentuk dalam huruf *katakana*, faktor penyebab kesalahan ini juga bisa terjadi karena pemelajar tidak serius dan mengabaikan dosen saat dosen sedang menyampaikan materi.

4. Interferensi

Interferensi adalah adanya pengaruh yang ditimbulkan karena adanya bahasa pertama atau bahasa ibu yang sistenya berbeda dengan bahasa yang sedang dipelajari dalam hal ini yaitu bahasa Jepang. Karena dalam bahasa peratama responden yaitu bahasa Indonesia, tidak dipelajari tentang huruf dan fungsinya, maka ketika belajar bahasa Jepang terutama huruf *katakana* pemelajar cenderung melakukan kesalahan. Sebesar 25% kesalahan disebabkan karena faktor ini. Responden mengalami kesulitan dikarenakan huruf *katakana* memiliki fungsi yang berbeda-beda dalam setiap konteks penggunaannya.

23 responden melakukan kesalahan saat menjawab soal tes nomor (14) hal ini dikarenakan responden tidak mengerti tentang fungsi *katakana* untuk menuliskan onomatope, kareana dalam kalimat bahasa Indonesia tidak ada konteks yang seperti ini.

Contoh kesalahan kareana faktor ini terdapat dalam butir soal nomor (14) yaitu :

漫画を読んで ... と笑った。

A. ゲワゲワ B. テラテラ C. ゲラゲラ

Sebanyak 76,7% responden menjawab salah, pada soal di atas merupakan fungsi *katakana* untuk menuliskan onomatope, tetapi pemelajar tidak mengetahui bahwa *katakana* juga bisa difungsikan untuk menuliskan onomatope.

5. Kebiasaan

Sebesar 26% kesalahan disebabkan karena faktor ini. Sebanyak 28 responden mengatakan bahwa responden hanya belajar dengan menggunakan satu buku saja, yaitu buku yang didapat selama proses perkuliahan. Responden tidak berusaha untuk mencari sumber lainnya misal seperti mencari pengetahuan dari internet atau sebagainya. Jika responden mau mencari tambahan pengetahuan dari sumber yang lain, bisa saja penyebab kesalahan dari faktor ini akan berkurang.

Contoh kesalahan karena akibat dari faktor kebiasaan ini terdapat dalam butir soal nomor (9) yaitu :

子供に ... をしました。

Ⓐ. バイバイ

B. ルイルイ

C. マイマイ

Pada soal di atas kata バイバイ (bye-bye) yang berarti selamat tinggal biasanya dituliskan dengan kosakata さようなら/sayounara, yang juga memiliki arti sama yaitu selamat tinggal. Tetapi sebanyak 26,7% responden menjawab salah karena tidak terbiasa mengucapkan バイバイ (bye-bye), tapi lebih sering mengucapkan dengan さようなら/sayounara.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Kesalahan Penggunaan Katakana Sesuai Dengan Fungsinya

Berdasarkan pada hasil temuan dan pembahasan pada bab yang sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan tentang kesalahan penggunaan *katakana* yang sesuai dengan fungsinya, sebagai berikut :

1. *Katakana* sebagai huruf yang berfungsi untuk menuliskan bahasa serapan dan bahasa asing

Fungsi ini terdapat pada butir soal nomor (1), (2), dan (3). Terdapat kesalahan yang dilakukan responden pada fungsi ini yaitu; pada soal nomor (1) sebesar 20% responden menjawab salah; soal nomor (2) sebesar 3,3% responden menjawab salah; dan pada soal nomor (3) sebesar 0% responden menjawab salah.

Hal ini menunjukkan bahwa pada soal nomor (3) menempati peringkat terbawah karena tidak ada satu oaring responden yang menjawab salah.

2. *Katakana* sebagai huruf yang berfungsi untuk menuliskan nama orang asing

Fungsi ini terdapat pada butir soal nomor (4), (5), dan (6). Pada fungsi ini terdapat kesalahan yang dilakukan oleh responden yaitu; pada soal nomor (4) sebesar 10% responden menjawab salah ; soal nomor (5) sebesar 13,3 responden menjawab salah ; dan pada soal nomor (6) sebesar 66,7% menjawab salah.

Pada fungsi ini soal nomor (3) menempati urutan peringkat ke-3 oleh responden yang melakukan kesalahan.

3. *Katakana* sebagai huruf yang berfungsi untuk menuliskan bahasa istilah dan terminology

Fungsi ini terdapat pada butir soal nomor (7) dan nomor (8). Pada fungsi ini terdapat kesalahan yang dilakukan oleh responden yaitu; pada soal nomor (7) sebesar 20% responden melakukan kesalahan pada fungsi ini; dan pada soal nomor (8) sebesar 56,7% responden melakukan kesalahan pada fungsi ini.

Pada fungsi ini soal nomor (8) sebesar 56,7 % kesalahan menempati urutan ke-4 yang melakukan kesalahan.

4. *Katakana* sebagai huruf yang berfungsi untuk menuliskan bahasa slang atau bahasa rahasia

Fungsi ini terdapat pada butir soal nomor (9) dan (10). Pada fungsi ini terdapat kesalahan yang dilakukan oleh responden. Pada butir soal nomor (9) sebesar 40% responden melakukan kesalahan. Sedangkan pada butir soal nomor (10) sebesar 10% responden melakukan kesalahan.

Butir soal pada fungsi ini menempati peringkat ke-5 yang melakukan kesalahan yaitu sebesar 40% responden atau sebanyak 12 responden yang menjawab salah.

5. *Katakana* sebagai huruf yang berfungsi untuk menuliskan nama hewan dan nama tumbuhan

Fungsi ini terdapat pada butir soal nomor (11) dan butir soal nomor (12). Pada fungsi ini terdapat kesalahan yang dilakukan oleh responden. Pada butir soal nomor (11) sebesar 16,7 % responden telah melakukan kesalahan, dan pada butir soal nomor (12) sebesar 26,7 % responden melakukan kesalahan.

6. *Katakana* sebagai huruf yang berfungsi untuk menuliskan onomatope

Fungsi ini terdapat pada butir soal nomor (13) dan butir soal (14). Pada fungsi ini terdapat kesalahan yang dilakukan oleh responden. Pada butir soal nomor (13) sebesar 30 % responden melakukan kesalahan. Pada butir soal nomor (14) sebesar 76,7 % responden melakukan kesalahan.

Butir soal nomor (14) pada fungsi ini menempati urutan peringkat yang pertama yaitu sebesar 76,7 % responden melakukan kesalahan atau sebanyak 23 responden yang melakukan kesalahan pada fungsi ini.

7. *Katakana* sebagai huruf yang berfungsi untuk menuliskan kata yang menunjukkan dialek suatu daerah tertentu

Fungsi ini terdapat pada butir soal nomor (15). Pada fungsi ini terdapat kesalahan yang telah dilakukan oleh responden. Pada butir soal nomor (15) sebesar 73,3 % responden melakukan kesalahan.

Butir soal pada fungsi ini menempati urutan peringkat ke-2 yang melakukan kesalahan yaitu sebesar 73,3 % atau sebanyak 22 responden yang melakukan kesalahan.

5.1.2 Penyebab Kesalahan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dengan menggunakan soal tes dan angket pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Angkatan 2015 Universitas Brawijaya Malang tahun 2015 dapat disimpulkan bahwa penyebab dari kesalahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Interferensi

Faktor interferensi merupakan faktor penyebab kesalahan pertama yang sering dilakukan dan sebesar 25% kesalahan karena faktor ini sering dilakukan oleh pemelajar. Hal ini dikarenakan pemelajar tidak memahami fungsi penggunaan *katakana* yang sesuai dengan konteks kalimat, disebabkan karena

dalam bahasa pertama atau dalam bahasa Indonesia tidak ada fungsi huruf yang seperti ada dalam bahasa Jepang.

2. Penilaian terhadap bahan atau materi

Penilaian terhadap bahan atau materi misalnya selama proses belajar pemelajar hanya mengandalkan satu buku saja. Faktor ini menjadi penyebab pemelajar melakukan kesalahan. Sebesar 23% kesalahan disebabkan karena faktor ini. Faktor ini menempati urutan kedua penyebab kesalahan dan untuk mengatasi penyebab kesalahan ini responden atau pemelajar lebih memilih untuk mengatasi kesulitannya dengan menambah pengetahuan tentang *katakana* melalui internet.

3. Pengetahuan terhadap bahasa yang sedang dipelajari

Pengetahuan terhadap bahasa yang sedang dipelajari dapat meliputi berapa lama pemelajar mempelajari bahasa Jepang. Pemelajar sudah atau belum memahami tentang penggunaan *katakana* yang sesuai dengan fungsinya. Rata-rata pemelajar masih belajar kurang dari satu tahun atau hanya sekitar satu semester saja yaitu 6 bulan. Sebesar 20% kesalahan disebabkan karena faktor ini. Pemelajar belum memahami secara detail mengenai *yoo'on*, *sokuon*, dan fungsi *katakana*.

4. Pengajaran

Sebesar 18% kesalahan disebabkan karena faktor pengajaran. Pemelajar jarang berlatih bahasa Jepang yang berkaitan dengan fungsi penggunaan *katakana*. Selain itu fungsi tentang penggunaan *katakana* juga tidak sering digunakan berbeda dengan huruf *hiragana* dan *kanji*.

5. Kebiasaan

Faktor kebiasaan menempati urutan yang terakhir, yaitu sebesar 14% kesalahan yang dilakukan oleh pemelajar disebabkan karena faktor ini. Pemelajar tidak terbiasa menerapkan bahasa Jepang dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga pemelajar tidak terlalu paham dengan kegunaan huruf *katkana*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penulis memiliki beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk dapat membantu peningkatan pihak-pihak yang terkait. Saran –saran tersebut antara lain:

1. Bagi Pengajar Bahasa Jepang

Diharapkan dapat memberikan perbaikan kepada siswa yang masih belum paham dan bisa menggunakan huruf *katakana* yang sesuai dengan fungsinya. Di samping itu, pada pembelajaran Bahasa Jepang pemberian tugas atau latihan untuk menuliskan kosakata tertentu dan menyelesaikan

soal tentang fungsi-fungsi *katakana* setelah materi diberikan secara menyeluruh, dapat membantu siswa untuk belajar mengingat huruf.

2. Bagi Pembelajar Bahasa Jepang

Diharapkan siswa berlatih menulis kosakata atau kalimat dalam Bahasa Jepang agar siswa lebih sering menggunakan huruf *katakana* sehingga tidak mudah lupa. Serta menambah pengetahuan tentang bahasa Jepang mengenai huruf *katakana* dalam berbagi refrensi seperti internet, buku bahasa Jepang dan lain-lain.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan refrensi bagi penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya yang ingin mengadakan penelitian yang sejenis, sebaiknya soal tes atau angket dapat dibuat lebih rinci lagi. Dengan harapan peneliti berikutnya dapat menemukan metode yang mudah dan menyenangkan untuk belajar huruf khususnya *katakana*.

Daftar Rujukan

Dahidi, Ahmad dan Sudjianto. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*.

Jakarta: Saint Blanc.

Sutedi, Dedi. 2009. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*, Bandung: Humaniora.

Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta.

Takamizawa, Hajime. 2004. *Shin hajimete no Nihongokyouiku Kihon Yogo Jiten*.

Japan.

Tarigan. 1987. *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Bandung: Angkasa.

Danasasmita, Wawan. 2002. *Masalah-masalah Pendidikan Bahasa Jepang di*

Indonesia, Bandung; Risqi Press.

Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta:

Balai Pustaka.

Tarigan. 2011. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*, Bandung : Angkasa

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung :

Remaja Rosdakarya

Margono, S. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Cetakan Kedua)*, Jakarta :

Rineka Cipta.

Asrori, Mohammad. 2007. *Psikologi Pembelajaran*, Bandung : Wacana Prima.

Asy-Syahr, Abdul Aziz. 2001. *Kelambanan Dalam Belajar*, Jakarta : Gema Insani

Press.

Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press.

The Japan Foundation. 2009. *Buku Pelajaran Bahasa Jepang Sakura Jilid 1*,

Jakarta.

The Japan Foundation. 2009. *Buku Pelajaran Bahasa Jepang Sakura Jilid 2*,
Jakarta

The Japan Foundation. 2009. *Buku Pelajaran Bahasa Jepang Sakura Jilid 3*,
Jakarta

Creswell, John W. (2014). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif,
Dan Mixed*. Yogyakarta. Pusataka Belajar

